

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah sebuah sarana atau alat yang digunakan antar sesama manusia untuk berkomunikasi dan juga berinteraksi dengan sesama makhluk hidup. Dengan adanya bahasa, bisa dijadikan salah satu alat penghubung yang sangat penting bagi sesama manusia. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa bahasa merupakan salah satu hal penting yang wajib dalam syarat utama berkomunikasi. Kesantunan itu adalah dimana suatu tingkah laku yang diluapkan sesuai dengan konteksnya Zamzani, dkk.(2010: 2).

Bahasa merupakan cermin diri seseorang ketika sedang melakukan komunikasi maupun berinteraksi. Penutur bisa beranggapan bahwa tuturannya sudah santun, padahal bagi mitra tutur belum tentu tuturan itu santun. Masalah seperti inilah yang membuat kesantunan berbahasa menjadi penting untuk dikaji dan diketahui agar komunikasi dapat berjalan lancar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Maka dari itu, didalam kesantunan berbahasa ini perlu diadakan penelitian supaya terlihat berapa banyak jumlah manusia yang masih salah dalam berbahasa ketika berkomunikasi dengan seseorang.

Kesantunan berbahasa sangatlah erat kaitannya dengan hubungan sosial dalam bermasyarakat. Kesantunan berbahasa sendiri merupakan pengungkapan suatu gagasan, ide, atau sebuah pendapat untuk saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur yang disertai dengan

etika serta perilaku yang baik menurut norma-norma social budaya yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Kamisa (1997: 469) menjelaskan bahwa kata santun sebagai halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sabar dan tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan, suka menolong. Oleh karena itu, bahasa yang santun merupakan alat yang tepat untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial.

Kesantunan berbahasa sangat penting bagi dunia pendidikan. Jika siswa menggunakan bahasa yang tidak santun, maka lahir lah generasi yang arogan, tidak mempunyai nilai-nilai etika dan agama. Kesantunan berbahasa merupakan suatu pendidikan berkarakter. Oleh karena itu, siswa sangat perlu dibina untuk diarahkan ke berbahasa yang santun. Kesantunan berbahasa dalam sebuah interaksi dari guru ke siswa, dan siswa ke guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga mempunyai bentuk kesantunan yang berbeda pula.

Dalam setiap tahap pembelajaran terdapat sebuah interaksi yang menggunakan berbagai macam kalimat. Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa tidak sesuai konteks nya ketika berinteraksi. Penyebab dari beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa tidak sesuai konteks nya biasanya datang dari kelas ketika mengajar. Terkadang ada beberapa guru ketika menasehati peserta didik dengan bahasa kasar, selain itu terkadang guru juga semena-mena dalam bertindak terhadap peserta didik. Jadi, seharusnya didalam sebuah pembelajaran guru haruslah memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya agar

terjalannya sebuah pembelajaran dengan menerapkan interaksi yang sesuai konteksnya.

Pada suasana pembelajaran sebuah kesantunan berbahasa sangatlah penting untuk kedepannya, karena peserta didik itu dapat dikatakan “meniru” apa yang diajarkan atau dilihat dari gurunya. Peserta didik adalah penerus bangsa. Jika dalam kesantunan berbahasanya sudah mengalami kesalahan, bagaimana nantinya bangsa ini bisa maju. Guru mempunyai derajat lebih tinggi dari peserta didik, sehingga terbentuklah sebuah interaksi yang berbeda antara guru dengan peserta didik, dan sesama peserta didik. Dalam sebuah kegiatan belajar dan mengajar dengan penggunaan bahasa yang santun akan menciptakan siswa sebagai generasi penerus yang akan lebih baik untuk masa yang akan datang.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama di kelas VII ini terdiri dari beberapa materi seperti: teks deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, dan LHO (lembar hasil observasi). Di dalam materi tersebut terdapat sebuah interaksi antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga bisa di ambil Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk membahas kesantunan berbahasa karena sangat lah penting di masa sekarang untuk berbahasa yang baik. Sesuai dengan itu, judul penelitian yang akan dilakukan yakni berjudul “*Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Muaro Jambi*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti adalah “Bagaimana kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Muaro Jambi?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua macam manfaat penelitian yaitu:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teori menambah wawasan pembelajaran mengenai kesalahan berbahasa dalam

berinteraksi antara guru dan peserta didik, serta memberikan penjelasan kepada pembaca serta mudah dalam memahami materi.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti dapat meningkatkan pemahamannya dan wawasan mengenai materi penelitian yang dikajinya, serta menjadi pedoman bagi peneliti lainnya.

### 1.5 Definisi Istilah

Akhyaruddin (2019) berpendapat, bahwa untuk menjalin hubungan yang baik dan demi tercapainya tujuan dalam berkomunikasi perlu mempertimbangkan segi sopan-santun. Sopan santun dalam berkomunikasi dapat dipandang sebagai usaha untuk menghindari konflik antara penutur dengan mitra bicara. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk manusia. Dengan begitu bahasa mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan sesamanya.
2. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu. Sehingga kesantunan, kesopanan, atau etika adalah tata cara, adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial.
3. Kesantunan berbahasa menggambarkan kesantunan atau kesopansantunan penuturnya. Kesantunan berbahasa pada hakikatnya harus memperhatikan empat prinsip, yaitu penerapan prinsip kesantunan penghindaran pemakaian kata tabu (*taboo*), penggunaan

eufemisme, yaitu ungkapan penghalus, dan penggunaan pilihan kata honorifik.

4. Sopan, menurut KBBI adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Sikap sopan dapat dilihat dari segi perkataannya.
5. Santun, menurut KBBI adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Sikap santun dapat dilihat dari segi perbuatan seseorang